

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan tidak hanya memberikan ilmu atau pengetahuan saja namun lebih jauh dari pengertian itu yang paling utama yaitu dapat mengubah karakter dan watak peserta didik menjadi lebih baik, lebih sopan dan beretika dalam kehidupan sehari-hari. Muslich (2011: 29) mengatakan pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan, (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*), dengan pendidikan karakter, seseorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Listyarti (2012: 3) mengemukakan pendidikan karakter merupakan pembimbingan perilaku peserta didik agar mengetahui, mencintai, dan melakukan kebaikan. Karakter tersebut berkontribusi besar dalam mewujudkan potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses seseorang untuk mengubah tingkah laku menjadi lebih baik dalam pengetahuan, perasaan dan tindakanya. Pendidikan karakter ini, sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak, karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam

mengembangkan potensinya. Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar mendidik benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga peserta didik mau memahami dan merasakan agar terbentuk pribadi yang baik.

a. Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik

Seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab ia akan menunjukkan ketekunan, keseriusan dalam menghadapi perkara yang ada di dalam hidupnya. Listyarti (2012: 8) mengatakan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Sikap tanggung jawab akan terlihat oleh seseorang jika peserta didik melaksanakan tugas dengan baik. Tanggung jawab menurut Mustari (2014: 19) adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya dia lakukan sendiri. Tanggung jawab menurut Yaumi (2016: 72) yaitu suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang, dan yang memiliki konsekuen hukuman terhadap kegagalan. Orang yang bertanggung jawab selalu membuat contoh baik kepada orang lain, selalu rajin dalam berbagai perbuatan etis karena merasa sebagai kewajiban untuk selalu melakukan terbaik yang terbaik dan gigih dalam menyelesaikan persoalan.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan sikap seseorang dalam melaksanakan kewajiban dan tugas dengan baik, penuh keseriusan dan ketekunan. Sikap tanggung jawab harus dimiliki oleh peserta didik, ketika peserta didik memiliki sikap rasa tanggung jawab peserta didik akan sadar kewajibannya dalam belajar. Peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Kesungguhan yang dimiliki peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang baik, yang akan berguna di masa depannya. Peserta didik dapat dikatakan bertanggung jawab apabila peserta didik dapat memenuhi tugas belajar melakukan kewajibannya dan berani mengambil resiko apapun yang mungkin terjadi terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Bertanggung jawab berarti melaksanakan tugas dengan bersungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari sikap, tindakan, perkataan dan tingkah laku yang dilakukannya. Bertanggung jawab berarti melaksanakan tugas dengan bersungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari sikap, tindakan, perkataan dan tingkah laku yang dilakukannya. Tanggung jawab memiliki indikator yang harus kita ketahui. Indikator tanggung jawab menurut Fitri (2017: 43) yaitu sebagai berikut:

- a) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.
- b) Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan.
- c) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- d) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab dapat menunjukkan karakter seperti melakukan pekerjaan sebaik mungkin dengan hasil yang

maksimal. Indikator tanggung jawab di kelas menurut Kemendiknas (2010: 27) ialah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
- b) Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.
- c) Mengajukan usul pemecahan masalah.

Penjelasan dari beberapa ahli mengenai indikator tanggung jawab, maka diambil beberapa indikator yang disesuaikan dengan permasalahan peneliti yaitu indikator pertama mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, tugas yang diberikan guru dapat diselesaikan oleh peserta didik dengan baik dan tepat waktu. Indikator kedua bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, peserta didik memahami dan menerima konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukan baik saat mengungkapkan pendapat kepada orang lain maupun saat melakukan diskusi dan tanya jawab. Indikator ketiga mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama tidak mengandalkan teman untuk mengerjakan tugas dari guru. Indikator keempat yaitu peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan guru saat pembelajaran, dan mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Indikator kelima yaitu mengajukan usul pemecahan masalah.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan hal yang penting dan harus dilakukan untuk menunjang kehidupan manusia. Seseorang dikatakan telah melakukan

proses belajar apabila telah terjadi perubahan pada dirinya seperti bertambahnya pengetahuan, tingkah laku, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Rusman (2013: 379) mengatakan belajar pada hakikatnya proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Slameto (2010: 2) juga berpendapat belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Seseorang yang melakukan proses belajar akan mengalami perubahan menjadi lebih baik. Satu perubahan terjadi akan menumbuhkan perubahan yang lainnya melalui proses belajar yang akan berguna untuk kelangsungan hidupnya.

Suprijono (2013: 3) menyatakan belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Belajar menurut Aunurrahman (2011: 35) adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal ini yang dimaksudkan belajar akan mengubah pola pikir individu-individu yang belajar.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada individu karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Interaksi tersebut dapat dilakukan dengan manusia maupun pengalaman-

pengalaman yang diperolehnya. Pengetahuan seseorang akan terbentuk melalui interaksi dengan pengalaman-pengalamannya. Melalui interaksi akan terjadi perubahan. Perubahan tersebut tidak hanya berupa menambah ilmu pengetahuan namun dapat merubah tingkah laku seseorang dalam bentuk sikap, watak dan kecakapan. Belajar juga merupakan proses memahami sesuatu, mengamati dan melihat.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar akan terlihat setelah seseorang melakukan pembelajaran. Djamarah (2017: 23) berpendapat prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Prestasi belajar berkenaan dengan aspek pengetahuan. Mulyasa (2014: 189) juga berpendapat Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang melalui kegiatan yang dialaminya. Prestasi belajar peserta didik dapat diperoleh seseorang setelah mengalami proses belajar. Prestasi belajar peserta didik menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dan menunjukkan sejauh mana peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Prestasi belajar peserta didik dan keberhasilan peserta didik dapat diukur dengan menggunakan tes yang diberikan oleh guru. Guru harus memperhatikan prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran, dengan mengetahui prestasi peserta didik

secara individual guru akan mengambil langkah-langkah metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Prestasi belajar akan meningkat apabila peserta didik belajar dengan bersungguh-sungguh, berinteraksi dengan yang ada disekitarnya, belajar secara berkelompok untuk dapat memecahkan masalah, saling menukar pikiran dengan teman lainnya. Prestasi yang diperoleh peserta didik di dalam pembelajarannya adalah sebagai hasil pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Guru mempunyai tugas tanggung jawab untuk membimbing dan mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran didalam proses pembelajaran. Guru harus melihat situasi yang terjadi di kelas untuk menumbuhkan perkembangan peserta didik dalam meningkatkan prestasinya. Slameto (2010: 54) menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Faktor Intern

Faktor Intern adalah faktor yang timbul didalam diri peserta didik yang sedang belajar.

Berikut yang dapat digolongkan kedalam faktor intern yaitu:

a) Kesehatan

Kesehatan peserta didik sangat memengaruhi prestasi belajarnya. Ketika tubuh lemah maka peserta didik akan sulit berkonsentrasi. Belajarpun tidak akan berjalan efektif akan sulit

memahami pembelajaran yang diajarkan guru dan akan sulit beraktivitas, maka dari itu guru meminta peserta didik setiap pagi sebelum berangkat sekolah harus makan terlebih dahulu agar tubuh tetap sehat sehingga belajarpun akan berjalan efektif.

b) *Intelegensi* atau kecerdasan

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar, semakin tinggi *intelegensi* maka semakin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dapat dicapai. Peserta didik yang mempunyai *intelegensi* tinggi akan mudah berhasil daripada peserta didik yang memiliki *intelegensi* rendah, meskipun demikian tidak boleh mengatakan prestasi di sekolah tersebut kurang pasti mempunyai *intelegensi* kurang karena masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk mempertahankan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran. Jika pembelajaran kurang disukai oleh peserta didik maka pembelajaran akan berjalan kurang baik karena

kurangnya daya tarik peserta didik, ketika peserta didik menaruh minat besar terhadap pelajaran peserta didik akan cenderung senang sehingga memungkinkan peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar yang akhirnya dapat membuat prestasi belajar meningkat.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat sangat berpengaruh didalam prestasi belajar. Jika seseorang harus mempelajari sesuatu yang tidak suka sesuai bakatnya maka orang tersebut akan cenderung bosan dan tidak senang.

e) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Seseorang yang ingin mencapai tujuan perlu berbuat sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penerak atau pendorongnya.

Seseorang akan berhasil dalam belajar apabila ada keinginan dalam diri sendiri untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk mendapatkan kebutuhan yang ingin dicapai. Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pencapaian prestasi dan dorongan usaha yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Seseorang akan melakukan usaha karena adanya motivasi. Usaha tersebut seperti belajar karna ingin mendapatkan nilai yang baik. Cara

untuk menumbuhkan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya yaitu guru dapat memberikan pujian ketika peserta didik berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hadiah juga dapat menumbuhkan motivasi peserta didik. Peserta didik cenderung senang dan bahagia apabila kita memberikan sesuatu adapula hukuman yang dapat membuat peserta didik termotivasi. Namun hukuman harus diberikan secara santun dan bijak. Guru harus mengetahui apa saja yang tidak diperbolehkan dalam menghukum peserta didik.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik yang sedang melakukan proses belajar. Faktor ekstern yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar dapat digolongkan menjadi 3 faktor yaitu:

a) Faktor Keluarga

Peran keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sangat besar. Keluarga adalah tempat utama peserta didik untuk memperoleh pendidikan. Peranan orang tua salah satunya yaitu berkewajiban membimbing anaknya untuk menjadi seorang anak yang dapat dibanggakan. Orang tua sebagai orang yang dekat dengan anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya, didalam keluarga orang tua harus membimbing, mendukung memberikan respon dan perhatian dalam menentukan cara belajar anak, dengan begitu anak akan

merasa nyaman sehingga belajar pun menjadi semangat. Setiap orang tua menginginkan anaknya tetap menjaga prestasi belajarnya. Membimbing anak tidak perlu bersikap keras tidak juga bersikap acuh terhadap anak dalam menjaga prestasinya. Mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik anak yang tidak benar, ketika orang tua merasa kasihan terhadap anaknya untuk belajar jika terjadi terus menerus anak tidak akan melakukan aktivitas belajar sehingga berkemungkinan menjadi anak yang nakal. Sikap disiplin perlu diterapkan agar anak tetap menjaga prestasi belajarnya, selain didikan orang tua suasana rumah yang ramai dapat menjadi faktor yang terpenting. Keadaan yang ramai membuat anak tidak bisa fokus dalam belajarnya.

b) Faktor Sekolah

Sekolah adalah lembaga formal pendidikan yang utama dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Peranan guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didiknya. Guru harus pandai membawa peserta didiknya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai, adapun yang harus diperhatikan guru dalam menentukan keberhasilan peserta didik yaitu guru harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada anak didiknya, metode mengajar yang tepat sesuai dengan kondisinya, dan hubungan guru dengan peserta didik yang

terjalin baik. Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Guru harus mengetahui karakter dari masing-masing peserta didiknya sendiri, tidak hanya mengetahui namun juga harus memahami agar mengerti metode yang akan diajarkan guru dalam membuat keberhasilan peserta didik mencapai cita-cita yang dicapainya.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh tersebut dapat terjadi karena peserta didik berada dalam masyarakat, salah satunya yaitu teman bergaul, media dan bentuk kehidupan masyarakat. Teman bergaul atau teman sebaya sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Peserta didik hendaknya memilih teman yang baik-baik karena ketika memiliki teman yang berkepribadian baik secara tidak sadar peserta didik akan meniru perilakunya, berbeda dengan teman yang kurang baik contoh mengajak untuk merokok, bermain secara terus menerus sehingga lupa kewajibannya untuk belajar, keluyuran yang tidak ada manfaatnya, maka dari itu untuk tetap menjaga prestasi belajar peserta didik diharapkan tidak terkecoh dengan apa yang dilakukan teman bergaulnya.

Media juga berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik seperti TV, HP, laptop. Media yang jelek juga

berpengaruh pada keberhasilan belajar peserta didik seperti bermain game secara terus menerus di HP, laptop sampai tidak mengenal waktu sehingga lupa akan belajarnya. Kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. masyarakat yang terdiri dari orang yang tidak terpelajar seperti judi, mabuk-mabukan, perokok yang dapat mengakibatkan anak ikut dalam melakukan kegiatan yang tidak baik. Lingkungan yang baik akan menciptakan generasi muda yang berkualitas.

d. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang sangat potensial karena sepanjang hidup seseorang selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing Adapun fungsi prestasi belajar menurut Arifin (2013: 12) yaitu:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia”.
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan, asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi institusi pendidikan. asumsinya dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*Feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan peserta didik. Indikator ekstren dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan

peserta didik di masyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan masyarakat.

5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Hasil penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar sangat penting dalam pendidikan, selain untuk mutu pendidikan yang berkualitas dapat dijadikan sebagai indikator tingkat kesuksesan dan keberhasilan peserta didik dalam mengapai cita-citanya.

3. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya membelajarkan peserta didik melalui suatu proses belajar yang ditemuinya seperti pengalaman, informasi yang didapatkan. Peserta didik tidak hanya menerima informasi namun peserta didik juga harus mencari informasi sendiri untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Pembelajaran menurut Rusman (2013: 379) merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Pengertian pembelajaran menurut Aunnurahman (2011: 34) yaitu suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Hamruni (2012: 19) juga menjelaskan pembelajaran yang di identikan dengan kata dasar “ajar”, yang berarti petunjuk yang diberikan

kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pem” akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran”, diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik, sumber belajar yang bertujuan untuk membimbing peserta didik untuk menambah wawasan luas peserta didik. Pembelajaran menunjuk pada proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai pusat untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan. Guru dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Guru harus menyiapkan pembelajaran sebelum diajarkan kepada peserta didik perlunya pertimbangan dan dirancang sedemikian rupa untuk mendukung kegiatan proses belajar sehingga proses belajar berjalan secara efektif. Pembelajaran dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman yang bermakna. Guru diharapkan membuat pembelajaran yang menyenangkan, dan aktif agar pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik.

b. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Pembelajaran aktif membuat peserta didik aktif dalam belajar dapat mengurangi kebosanan sehingga peserta didik mau mengerjakan sesuatu tanpa ada paksaan. Hal ini dapat membuat sikap tanggung jawab peserta didik meningkat. Hamid (2014: 48) menjelaskan pembelajaran

aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antarpeserta didik maupun antar peserta didik dengan pengajar. Rusman (2013: 324) juga menjelaskan pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk di bahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

Silberman (2018: xxii) menjelaskan belajar aktif membantu untuk mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikan dengan yang lain. Peserta didik perlu memecahkan masalah sendiri dan melakukan tugas-tugas yang mereka jalani untuk memenuhi tujuan yang dicapai. pembelajaran aktif mempelajari dengan cepat, menyenangkan, penuh semangat, dan terlihat secara pribadi untuk mempelajari sesuatu dengan baik.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif merupakan kegiatan belajar dimana peserta didik dituntut aktif dan partisipasi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran aktif mempunyai tujuan yaitu dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, sehingga kemampuan tersebut dapat digunakan pada materi pelajaran yang diberikan, selain memandang peran penting aktif peserta didik dalam

belajar. Pembelajaran juga menuntut guru dalam berpikir secara luas, pelajaran apapun, guru perlu menjadikan peserta didik aktif. Jika tidak, kemungkinan besar kepasifan peserta didik akan melekat pada diri individu itu sendiri sehingga tanggung jawab yang dimiliki peserta didik tidak terlaksana. Pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik mendapat pengetahuan dari kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan sendiri. Cara belajar demikian mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya dan mendorong peserta didik untuk bertanya apabila mengalami kesulitan. Pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengacu pada berbagai macam metode pembelajaran salah satunya yaitu metode *Team Quiz*.

4. Metode *Team Quiz*

a. Pengertian Metode *Team Quiz*

Pentingnya merancang metode pembelajaran yang bermakna karena fungsi utama mata pelajaran di sekolah dasar, yaitu mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap. Guru harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat berpartisipasi, berkarakter, aktif, dan kreatif. Suryosubroto (2009: 141) menjelaskan metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk menerapkan pembelajaran aktif dalam pembelajaran di sekolah salah satunya yaitu metode *Team Quiz*.

Metode *Team Quiz* merupakan pembelajaran *Active Learning* yang menuntut peserta didik untuk aktif dan partisipasi didalam proses

pembelajarannya. Proses belajar dengan menggunakan metode *Team Quiz* membantu peserta didik memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, seperti berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, berpikir kritis dan kreatif. Mel Silberman (2016: 175) menjelaskan *Team Quiz* merupakan teknik tim yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat takut. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat mengaktifkan peserta didik untuk bertanya ataupun menjawab. Metode *Team Quiz* dapat membuat peserta didik mudah memahami materi pelajaran. Peserta didik bersama-sama dengan timnya mempelajari materi yang disampaikan guru, kemudian mendiskusikannya, saling memberi arahan dan saling memberi pertanyaan dan jawaban.

b. Langkah-langkah dalam menggunakan metode *Team Quiz*

★ Adapun langkah-langkah dalam menggunakan metode *Team Quiz* menurut Suprijono (2013: 114) yaitu sebagai berikut:

- 1) Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
- 2) Bagilah peserta didik menjadi empat kelompok yaitu A, B, dan C.
- 3) Sampaikan kepada peserta didik format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi maksimal 10 menit.
- 4) Setelah penyampaian, minta kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu itu untuk melihat lagi catatan mereka.
- 5) Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- 6) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan keada kelompok B.

- 7) Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya.
- 8) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ke tiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
- 9) Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman peserta didik yang keliru.

Pembelajaran metode *Team Quiz* dalam penelitian ini peserta didik dibagi menjadi empat kelompok. Setiap peserta didik dalam satu kelompok menyiapkan pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik lainnya, sedangkan peserta didik yang lain mempelajari materi yang diberikan guru untuk dapat menjawab pertanyaan yang diberikan peserta didik lainnya. Jika tidak bisa menjawab dalam kelompok tersebut maka pertanyaan akan dilempar ke kelompok yang lain. Pertandingan akademis dapat membuat peserta didik lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran, peserta didik juga akan merasa senang sehingga materi pembelajaran yang disampaikan akan mudah dipahami oleh peserta didik.

c. Kelebihan dan kekurangan metode *Team Quiz*

Setiap pembelajaran pastinya memiliki kekurangan dan kelebihan, begitu pula dengan metode *Team Quiz*. Adapun kelebihan dan kekurangan menurut Susanti (Sanjaya 2008: 249) yaitu sebagai berikut:

Kelebihan metode *Team Quiz* adalah:

- 1) Peserta didik tidak teralalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir peserta didik.
- 2) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan.
- 3) Dapat membantu anak untuk merespon orang lain
- 4) Menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.

Kekurangan metode *Team Quiz* adalah:

- 1) Dengan luasnya pembelajaran maka apabila leluasa itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak akan tercapai.
- 2) Penilaian kelompok dapat membutuhkan penilaian secara individu apabila guru tidak jeli dalam pelaksanaannya.
- 3) Mengembangkan kesadaran kelompok memerlukan waktu yang panjang.

5. Media Kotak Pintar

Media merupakan alat perantara untuk mempermudah apa yang disampaikan guru ke peserta didik. Djamarah (2010: 120) menjelaskan media merupakan alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Media menurut Arsyad (2007: 3) adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Belajar dengan menggunakan media akan lebih menarik perhatian peserta didik. lebih merangsang peserta didik untuk berpikir. Hamid (2014: 149) berpendapat media merupakan alat saluran komunikasi, yakni saluran komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam suatu pembelajaran.

Beberapa pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan kepada penerima pesan. Media berperan penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sebuah alat yang membantu peserta didik untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan menggunakan media, peserta didik dapat termotivasi dan lebih mudah memahami dan mengingat pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Media kotak pintar adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berisi gambar atau informasi berupa materi yang

dijelaskan oleh guru. Maslihan (2017: 182) berpendapat media kotak pintar merupakan media yang terdiri dari beberapa kotak. Isi dari kotak tersebut berupa materi, pertanyaan, gambar, perintah maupun suatu petunjuk, bonus, serta sanksi. penelitian ini media yang dimaksud adalah media berbentuk kotak yang berisi gambar ataupun informasi yang dapat mempermudah peserta didik untuk mengingat materi dan mempermudah dalam membuat suatu pertanyaan. Media ini akan dibuat dalam bentuk kotak yang nantinya di dalam kotak tersebut berisi gambar dan kartu pertanyaan yang akan dibuat oleh peserta didik. Masing – masing peserta didik diminta untuk membuat satu pertanyaan dengan menggunakan kartu yang sudah di sediakan di media kotak pintar. Permainan akan dimulai setelah peserta didik membuat pertanyaan dalam waktu 3 menit di atas tutup kotak terdapat perhitungan poin berupa bintang.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini juga didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rohmawati (2017) yang berjudul penerapan Metode *Team Quiz* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Sumpah Pemuda Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas VG Madrasah Ibtidiyah Negeri Malang 1. Berdasarkan hasil penelitian metode *Team Quiz* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik . pada siklus 1 hasil tes peserta didik adalah 70% dengan nilai rata-rata

83. Penelitian ini terbukti dapat menimbulkan perbaikan peningkatan dan perubahan sebesar 83%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Anggita Putri (2015) yang berjudul Pengaruh Metode *Quiz Team* terhadap Minat Baca Peserta didik IPS Kelas XI Sma Negeri 1 Seyegan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh hasil bahwa metode *Quiz Team* berpengaruh dapat meningkatkan minat baca peserta didik kelas IX IPS SMA Negeri 1 seyegan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga *Treatment*, berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya perubahan. Dilihat hasil uji *t test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada minat tingkat baca peserta didik dengan metode *Quiz Team* memberikan hasil *t* hitung = 3,326 dengan signifikansi $p = 0,002$ karena $p (0,002) < 0,05$ berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa metode *Quiz Team* berpengaruh terhadap minat baca peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2012) yang berjudul Peningkatan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar dengan Strategi *Quiz Team* pada kelas VII di. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh ada peningkatan tanggung jawab dan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari meningkatnya indikator tanggung jawab dan hasil belajar peserta didik meliputi 1) peserta didik mengerjakan tugas dengan baik sebelum tindakan 28,12 % menjadi 87,5% setelah tindakan, 2) bertanggung jawab atas setiap perbuatan sebelum tindakan 25% menjadi 71,88% setelah tindakan, 3) mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama sebelum tindakan 31,25% menjadi 84,38% setelah tindakan 4) peserta didik yang nilainya

lebih dari sama dengan KKM sebelum tindakan 37,5% menjadi 90,63% setelah tindakan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh K devil (2014) dengan judul “ *Quiz As an Innovative Approach in Teaching Community Medicine To medical Student*” Pnelitian tersebut menggunakan model *Active learning*. Hasil skor awal menunjukkan 33,3% lalu dilanjutkan dengan tahapan kedua dengan skor 98,6 hal ini membuktikan bahwa *Active Learning* dengan menggunakan metode *Quiz* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

5. Penelitian yang dilakukan Mohamamed (2015) dengan judul” *Quiz game teaching format versus didactic lectures*” dalam penelitian ini menggunakan belajar didalam grup dengan hasil skor 66 peserta didik menyelesaikan belajar (34 dalam kelompok permainan kuis dan 32 dalam kelompok kuliah)

Beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Team Quiz* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab peserta didik dan prestasi belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dapat membuat sikap tanggung jawab peserta didik yang dimilikinya meningkat dan membuat peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

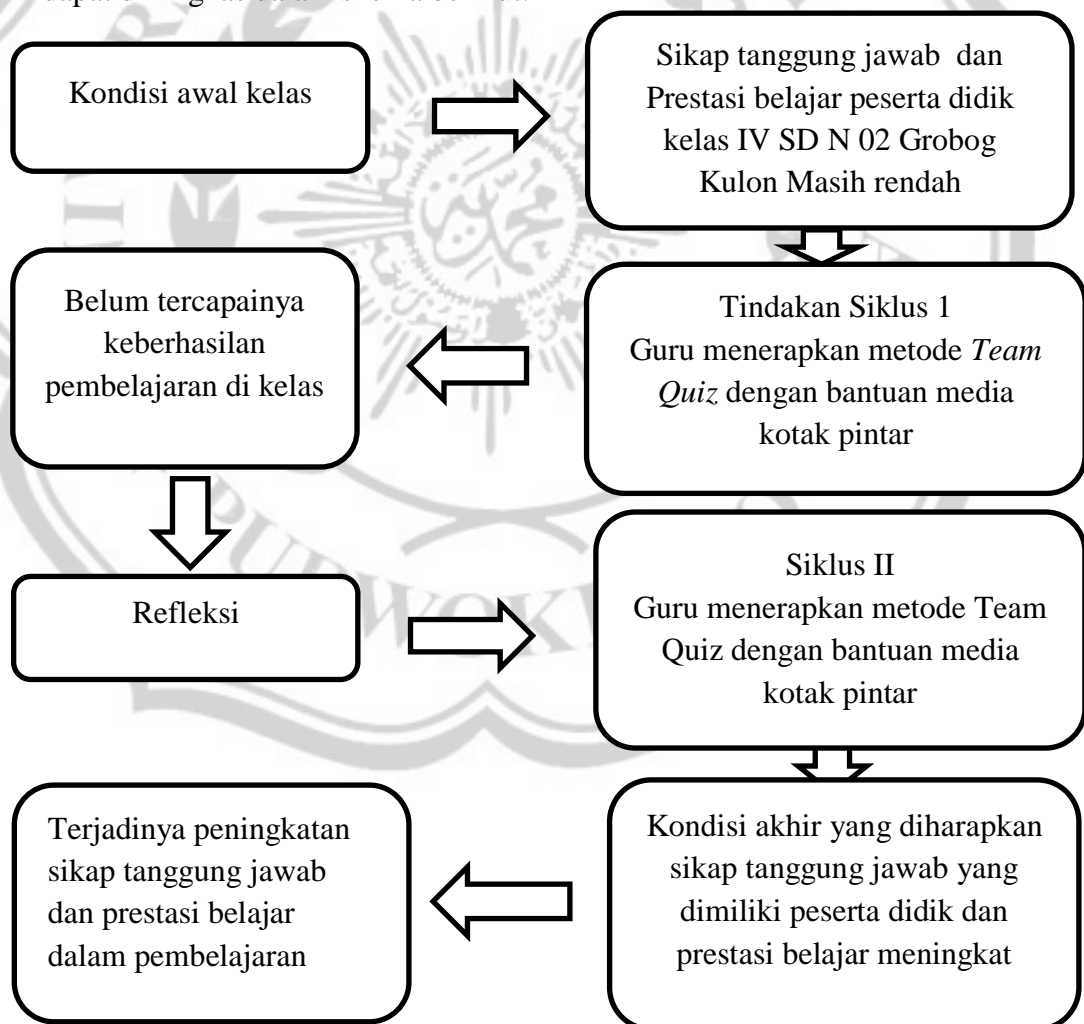
Metode *Team Quiz* merupakan pembelajaran *Active Learning* yang menuntut peserta didik untuk aktif dan bertanggung jawab didalam pembelajaran. Metode *Team Quiz* diharapkan peserta didik dapat memiliki rasa

tanggung jawab yang tinggi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran menyenangkan akan membuat peserta didik tertarik dan antusias terhadap pembelajaran sehingga dapat mengaktifkan suasana belajar seperti tanya dan menjawab.

Uraian diatas, menjelaskan bahwa penerapan metode *Team Quiz* akan dapat memberi pengaruh positif bagi sikap tanggung jawab dan prestasi belajar peserta didik. Kondisi awal kelas IV SD N 2 Grobog kulon sikap tanggung jawab dan prestasi belajar peserta didik rendah. Hal ini dibuktikan dalam proses pembelajaran peserta didik masih mengandalkan temannya saat mengerjakan tugas kelompok, peserta didik belum melaksanakan tanggung jawab dengan baik di dalam belajar seperti mengerjakan tugas secara asal, peserta didik asyik dengan kesibukan sendiri seperti bermain, berbicara sendiri dengan temannya tanpa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran. Guru juga belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif . Tindakan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz* dengan berbantu media kotak pintar. Metode *Team Quiz* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik dengan cara yang menyenangkan, dengan adanya kompetensi antar tim membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan tidak monoton. Penggunaan metode *Team Quiz* dalam pembelajaran menjadikan siswa lebih semangat dalam belajar, antusias, lebih bermakna, dan menyenangkan karna dalam penyampaian materi lebih

bervariasi dan menarik sehingga materi yang diajarkan mudah diingat oleh siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Apabila pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan. Peneliti dan guru melakukan refleksi untuk mengkaji dan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus 1. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki penyusunan pada siklus II. Kondisi akhir yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sikap tanggung jawab yang dimiliki peserta didik dan prestasi belajar meningkat. Kerangka berpikir secara ringkas dapat di ringkas dalam skema berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tujuan penelitian dan kerangka berfikir di atas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *Team Quiz* berbantu media kotak pintar dapat meningkatkan sikap tanggung jawab pada tema 8 di kelas IV SD Negeri 02 Grobog Kulon.
2. Metode pembelajaran *Team Quiz* berbantu media kotak pintar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada tema 8 di kelas IV SD Negeri 02 Grobog Kulon.

